

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dalam jumlah perokok memasuki peringkat ke 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India. Konsumsi rokok di Indonesia memasuki peringkat ke 5 terbesar di dunia. Pada tahun 2005 di dapatkan hasil bahwa sekitar 214 miliar batang rokok di hisap setiap tahunnya, meningkat pada tahun 2008 menjadi 240 batang setiap tahunnya. Kurun waktu 3 tahun terjadi peningkatan sebanyak 26 miliar batang rokok dan akan semakin memburuk di tahun yang akan mendatang (WHO, 2008).

Prevalensi perokok Indonesia sebanyak 34,7% (Riskesdas, 2007). Angka ini didapatkan dari prevalensi rata-rata semua kelompok umur, salah satu kelompok yang mengikuti trend dari tahun ke tahun adalah usia 20-24 tahun (Wijaya, 2011). Menurut Istikomah (2003), perilaku merokok adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membakar tembakau yang kemudian di hisap, baik menggunakan rokok batangan maupun rokok pipa. Pada saat seseorang membakar rokok pada ujungnya maka suhu pada bagian itu adalah 90 derajat celcius dan untuk ujung rokok yang menyentuh bibir perokok aktif suhunya sekitar 30 derajat celcius. Pada beberapa pengertian perilaku merokok didefinisikan sebagai kegiatan subjektif yang di ukur melalui intensitas merokok, waktu untuk setiap merokok dan fungsi dari merokok tersebut untuk kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2002).

Dampak negatif dari perilaku merokok ada banyak sekali terutama bagi wanita dan dapat berdampak buruk bagi kesehatan, contohnya seperti penyakit: kanker faring, kanker mulut, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner dan lain-lain (Sriamin, 2006). Perilaku merokok ini membunuh 1 dari 10 orang dewasa yang berada di seluruh dunia, dengan perkiraan kematian dini pada tahun 2005 sebesar 5,4 juta jiwa (Canggih, 2012). Sedangkan untuk perkiraan jumlah kematian dini dengan perilaku merokok mencapai 10 juta jiwa pada tahun 2030 dan di antaranya termasuk negara berkembang dengan uraian mencapai 70% (Canggih, 2012).

Dampak positif bagi para mahasiswa yang memiliki perilaku merokok dan mahasiswa juga sering berdalih dengan mengatakan bahwa perilaku merokok adalah suatu hal yang wajar dan tidak melanggar moral. Dampak positif yang dirasakan mahasiswa yang memiliki perilaku merokok adalah merasa percaya diri datang kembali, mengalami regenerasi kedewasaan yang lebih tinggi, menurunkan tingkat kecemasan yang muncul, mudah untuk berkonsentrasi dalam suatu hal, dan dapat memunculkan ide-ide serta inspirasi. Inilah salah satu penyebab mengapa mahasiswa tetap mempertahankan perilaku merokok yang telah mereka jalani selama ini (Cahanar & Suhandi, 2006). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 sebanyak 85% di Indonesia banyak memaparkan asap rokok ke rumah tangga. Dari hasil analisis yang dilakukan maka didapatkan peningkatan angka masyarakat merokok pada tahun 2007 sampai tahun 2013 (23,7% - 24,3%). Dilihat dari jumlah batang rokok yang di hisap setiap harinya maka pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan sebanyak 12,3 batang per hari di banding 2007

yang hanya 12 batang per hari. Selama 5 tahun tidak ada perubahan dari jumlah perilaku merokok di Indonesia.

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Dalam islam, bahwa sanya dalam hokum muhammadiyah tentang merokok adalah haram hukumnya atau apapun yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang sekitar serta menghamburkan harta tanpa ada faidahnya. Adapun di jelaskan oleh beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini tentang merokok, **Pertama**, yaitu dalam firman Allah yang artinya : *“Dan belanjakanlah (Harta bendamu) di jalan Allah, dan jangan lah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”* (QS. Al-Baqoroh: 195). **Kedua**, firman Allah yang artinya : *“Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa: 29). Dari kedua kutipan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa rokok mengandung banyak bahan-bahan berbahaya di dalamnya yang bisa membuat penggunanya meninggal dunia seta membahayakan lingkungan di sekitarnya. Merokok adalah salah satu perbuatan pemborosan, dan hal ini termasuk kedalam perbuatan syetan

Hasil dari penelitian Kim (2004) menyatakan, bahwa harga diri mempunyai arti yang sangat berpengaruh pada faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku merokok. Pengaruh dari perilaku merokok pada remaja di kaitkan dengan terjerumusnya remaja untuk mengonsumsi obat-obatan, alkohol (Glendinning & Inglis, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Tavakholizadeh, Moshki, dan Moghimiyam (2012) terdapat hubungan negatif antara perilaku

merokok dengan harga diri. Harga diri merupakan tingkah laku evaluasi terhadap diri sendiri sebagai relasi terhadap kepercayaan diri sendiri yang mencakup keahlian, kemampuan dan relasi sosial.

Penilaian yang di buat individu untuk menggambarkan sikap menerima dan sikap tidak menerima terhadap dirinya. Merokok adalah salah satu cara untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa negatif yang mahasiswa rasakan selama mereka melakukan aktifitas atau hanya beban yang menyelimuti perasaan mereka. Perasaan negatif bisa saja muncul pada diri individu apabila mereka merasa tidak berharga, mengalami penolakan dari lingkungan, merasa di abaikan, merasa di acuhkan, dan merasa tidak di hargai (Veselska, 2009). Mahasiswa merasakan terdapat perbedaan dari hasil merokok yang mempengaruhi kepada harga diri mereka, atau perilaku merokok ini hanya sebagai trend untuk mengikuti jaman yang berkembang yang membuat mereka terjerumus kedalam kegiatan tersebut. Mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari setiap hisapan dari tembakau yang mereka konsumsi setiap hari tersebut. Mahasiswa merupakan kelompok berisiko berperilaku merokok bahkan terpapar rokok. Rentang produsen masuk pada peralihan remaja akhir ke dewasa awal sekitar usia 18-24 tahun.

Pada masa ini terdapat peralihan yang mempunyai resiko besar, fase ini biasanya yang membuat individu meninggalkan rumah secara permanen baik itu untuk bekerja maupun kuliah (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang memiliki perilaku merokok aktif dan pasif. Hasilnya 1 dari 5 responden mengatakan memiliki kemauan merokok karena diri sendiri dan dia sudah melakukan program berhenti tetapi belum berhenti sepenuhnya. Sedangkan hasil 4 dari 5 responden menunjukkan mereka terpengaruh merokok karena keluarga dan teman sebaya, dan menggunakan rokok untuk menghilangkan stres dari yang di rasakan, merokok mendapatkan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri. Konsumsi rokok rata-rata yang dihisap dapat menghabiskan 20 batang rokok sehari.

Berdasar pemaparan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok Tembakau pada Mahasiswa S1 PSIK FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana hubungan harga diri dengan perilaku merokok tembakau pada mahasiswa S1 PSIK FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku merokok tembakau pada mahasiswa S1 PSIK FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.
2. Mengetahui harga diri pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.
3. Mengetahui perilaku merokok tembakau pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang di harapkan sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat atau mahasiswa :
 - a. Sebagai pengetahuan bagi seluruh individu yang membaca penelitian ini.
 - b. Mahasiswa lebih menyadari bahaya dari perilaku merokok.
2. Bagi Instansi

Agar pemerintah dapat sadar bahaya dari merokok terhadap generasi perawat dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan harga diri dengan perilaku merokok tembakau pada mahasiswa S1 PSIK FKIK UMY.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian Alamsyah dan Nopianto (2017), dengan judul determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel ini dengan teknik *stratified random sampling* dan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan atau faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa laki – laki kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2016. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini adalah pada sampel dan variabel yang digunakan serta tempat penelitiannya.

Penelitian Zulfi (2017), dengan judul hubungan perilaku merokok dengan harga diri mahasiswa S1 keperawatan STIKES Mega Rezky Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross section* yaitu variabel dependen dan variabel independen di kumpulkan dalam waktu bersamaan. Metode pengambilan sample dengan teknik *Acidental Sampling* dan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 keperawatan Stikes Mega Rezky Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 kesehatan Stikes Mega Rezky Makassar tahun 2017. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross section dan variabel. Perbedaan penelitian ini adalah pada sampel yang di gunakan serta tempat penelitian.

Penelitian Azkiyati (2012), dengan judul hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross section* yaitu variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu perilaku merokok dengan variabel bebas dan harga diri dengan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa tahun 2012. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* perbedaan penelitian ini adalah pada sampel dan variabel yang di gunakan serta tempat penelitian.